



Membangun Karakter melalui Manajemen Pendidikan

Sukatin^{1*}, Rizqi Anggunani², Auliya Sofffy Fikriyani³, Juwita Anjelina Putri⁴, Kifayatul Atqiya⁵, Evi Mardianti⁶, Abizar Alghifari⁷, Zulham Halman⁸

¹⁻⁸Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

Email: shukatin@gmail.com¹, anggunanirizqi@gmail.com², aulyasofffyfikriyani@gmail.com³, juwitaanjelinaputri.18@gmail.com⁴, kifayatulatqiya22@gmail.com⁵, mardianti574@gmail.com⁶, abizaralghifari4213@gmail.com⁷, zulhamhalmanbgham@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi: shukatin@gmail.com

Abstract. Character education has become a fundamental aspect of educational development because it aims to develop students who possess moral values, responsibility, discipline, and positive attitudes. Achieving this objective requires effective educational management that systematically integrates character values into all school activities. This study aims to examine the role of educational management in developing students' character through planning, implementation, evaluation, strategic management, and the collaboration of educational stakeholders. The research employed a library research method by collecting and analyzing data from books, scientific journals, and other relevant academic sources. The findings indicate that educational management plays a strategic role in strengthening character education through well-planned programs, effective implementation, continuous evaluation, and comprehensive management strategies integrated into the curriculum, school culture, and extracurricular activities. The success of character development is also influenced by the active involvement of principals, teachers, parents, and the school community. However, challenges related to human resources, facilities, administration, and institutional readiness remain obstacles to effective implementation. The study implies that strengthening educational management and fostering sustainable collaboration among all stakeholders are essential to creating a supportive educational environment that promotes students' character development and contributes to achieving national education goals.

Keywords: Character Education; Educational Management; School Leadership; School Stakeholders; Students' Character.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter peserta didik sebagai salah satu tujuan utama pendidikan yang memerlukan pengelolaan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam membangun karakter peserta didik melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penerapan strategi manajemen, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan yang dilakukan secara sistematis mampu mendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, serta evaluasi yang berkelanjutan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan dan kerja sama seluruh warga sekolah serta masyarakat perlu terus ditingkatkan agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Karakter Peserta Didik; Kepemimpinan Sekolah; Manajemen Pendidikan; Pendidikan Karakter; Strategi Manajemen Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan karakter. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus ditanamkan secara konsisten di berbagai lingkungan anak, seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan sosialnya. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Nilai-nilai yang diajarkan

di sekolah harus didukung oleh praktik yang berlangsung di rumah, sementara kebiasaan positif yang terbentuk di rumah juga perlu diperkuat di sekolah. Manajemen pendidikan adalah proses terstruktur untuk mengelola lembaga pendidikan serta mengembangkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gaffar dalam Mulyasa (2002), manajemen pendidikan merupakan kerja sama yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan agar tujuan tercapai adalah bagian dari manajemen pendidikan. Oleh karena itu, manajemen menjadi elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena tanpa pengelolaan yang baik, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi pelajaran, tetapi juga memerlukan pengelolaan pendidikan yang terencana dan tepat sasaran. Pendidikan karakter harus dirancang melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Manajemen pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengelolaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, program sekolah, tenaga pendidik, dan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen pendidikan yang efektif. Dengan pengelolaan yang terorganisir, sistematis, dan berkelanjutan, nilai-nilai karakter dapat disisipkan ke dalam seluruh aspek pendidikan. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang kondusif sehingga perkembangan karakter siswa dapat berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian tentang pembangunan karakter melalui manajemen pendidikan guna memahami peran penting manajemen pendidikan dalam membentuk siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami nilai-nilai, dan merealisasikannya dalam tindakan yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas seseorang. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kemandirian, kesopanan, kepedulian sosial, kemampuan berpikir logis, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga memerlukan proses berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media massa. Tujuan

pendidikan karakter adalah menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan etika peserta didik. Secara umum, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu seseorang memahami, menghargai, serta mengamalkan nilai-nilai etika yang menjadi dasar dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan menurut Purwanto (1970:9) merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah, baik kegiatan yang bersifat umum maupun khusus. Kegiatan tersebut mencakup penyusunan kebijakan, pengarahan, koordinasi, konsultasi, pengawasan sarana dan prasarana, hingga berbagai aktivitas sederhana yang menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Usman (2004:8) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu ilmu dan seni dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Hubungan Manajemen Pendidikan Dengan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter akan berlangsung secara optimal apabila diintegrasikan ke dalam manajemen sekolah, khususnya melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus dirancang secara terstruktur melalui fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi. Proses pengelolaan tersebut meliputi penetapan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, peran guru dan tenaga kependidikan, hingga unsur-unsur lain yang ada di lingkungan

sekolah. Oleh karena itu, manajemen sekolah menjadi sarana yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga seluruh warga sekolah perlu terlibat secara aktif agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pendidikan karakter. Manajemen pendidikan berperan sebagai sistem yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh program pendidikan karakter di sekolah. Melalui pengelolaan yang efektif, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terarah, konsisten, dan berkesinambungan, sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dapat terwujud secara maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, yang berkaitan dengan peran manajemen pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami dan menjelaskan peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Karakter Peserta didik

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Melalui perencanaan, organisasi menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun strategi yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Julistiaty dkk. (2018), perencanaan adalah proses menetapkan tujuan organisasi sekaligus menentukan strategi, program, dan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sebagai tahap awal dalam proses manajemen, perencanaan menjadi pedoman dalam menyusun tujuan, merancang strategi, serta mengantisipasi berbagai peluang dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaannya. Dengan demikian, perencanaan membantu organisasi menjalankan setiap kegiatan secara lebih terarah sehingga target yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif. (Laana, 2022)

Perencanaan (*planning*) juga dapat dipahami sebagai proses menetapkan tujuan serta menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pada dasarnya, perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada masa

mendatang agar seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses ini, organisasi mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya lainnya, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan capaian yang diharapkan. (Moh. Arifudin et al., 2021)

Perencanaan adalah tahap yang sangat penting dalam upaya membangun karakter peserta didik karena menjadi landasan dalam merancang berbagai program pendidikan karakter. Sekolah dapat menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Dengan perencanaan yang baik, setiap program dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, terutama dalam upaya membangun karakter peserta didik. Perencanaan yang baik akan memungkinkan sekolah merancang berbagai program pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan kebutuhan sekolah. Perencanaan membantu seluruh staf sekolah melakukan tugasnya dengan cara yang terarah, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, program pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Ini memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuan terbaik untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan visi sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Pendidikan berbasis karakter dapat diwujudkan melalui berbagai program dan aktivitas yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, implementasi pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan kegiatan rutin sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan temuan kajian teoretis, nilai-nilai karakter tidak hanya ditanamkan melalui mata pelajaran wajib, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik dan pembiasaan budaya sekolah. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian keteladanan oleh warga sekolah, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. (Syawaliah et al., 2023)

Untuk memanfaatkan manajemen pendidikan untuk membangun karakter peserta didik, fungsi manajemen secara keseluruhan digunakan. Ini memungkinkan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap awal, rencana kegiatan dibuat untuk menjadi pedoman untuk pelaksanaan. Kemudian, setiap orang yang terlibat diorganisasi untuk membagi tugas dan tanggung jawabnya. Setelah itu, program dilaksanakan sesuai dengan

rencana yang telah disusun, dan diakhiri dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan menemukan hambatan yang muncul selama proses. Pendidikan karakter diharapkan dapat membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Pembentukan karakter peserta didik dapat diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga bentuk kegiatan tersebut berperan dalam menanamkan serta memperkuat nilai-nilai karakter melalui berbagai program, seperti pembiasaan budaya 4S (senyum, salam, sapa, dan sopan), integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan pramuka, *English Club*, serta kunjungan ke berbagai tempat yang memiliki nilai sejarah. Implementasi kegiatan tersebut tidak hanya membentuk satu jenis karakter, tetapi juga mendorong berkembangnya berbagai nilai karakter lainnya secara terpadu. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Direktorat Pembinaan Sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah, sedangkan Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren berperan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Sinergi kedua lembaga tersebut diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus memiliki karakter yang baik. (Saadah et al., 2022)

Berbagai elemen yang saling berhubungan mempengaruhi bagaimana manajemen pendidikan digunakan untuk membangun karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengatur seluruh kegiatan pendidikan, peran aktif guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai, dan partisipasi orang tua dalam memberikan pembinaan di rumah akan membuat program berjalan lebih baik. Terciptanya budaya sekolah yang ramah juga penting untuk mengajarkan siswa nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada keberhasilan program yang telah direncanakan; itu juga bergantung pada komitmen dan kerja sama semua orang dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara konsisten. Diharapkan bahwa sinergi manajemen pendidikan akan menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran Kepala Sekolah, Guru dan, Orang Tua dalam Membangun Karakter

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menciptakan dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah. Tanggung jawab tersebut mencakup berbagai aspek yang

saling berkaitan dan menuntut kemampuan kepemimpinan, manajerial, serta komitmen yang tinggi. Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah merumuskan serta mengembangkan visi dan misi sekolah yang jelas, terarah, dan dapat diwujudkan. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman dalam menentukan arah pengembangan sekolah sekaligus menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. (Rahmad Nasution, 2026)

Kepala sekolah bertindak bukan hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan contoh bagi siswa lainnya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Disiplin yang mereka tunjukkan, seperti datang lebih awal dan pulang setelah semua kegiatan sekolah selesai, menunjukkan kepemimpinan ini. Kepala sekolah juga menerapkan disiplin dengan mengawasi pembelajaran di setiap kelas untuk memastikan bahwa guru melakukan pekerjaan mereka sesuai jadwal. Kepemimpinan yang tegas dalam menegakkan aturan, seperti memberikan teguran kepada guru yang melakukan kesalahan, membantu menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah perlu bersikap terbuka, mampu merangkul seluruh guru, serta memberikan dukungan terhadap berbagai program pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memotivasi seluruh warga sekolah, menerapkan prinsip transparansi dalam perencanaan program dan pengelolaan sekolah, serta membangun hubungan yang baik dengan guru, peserta didik, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Kepedulian kepala sekolah terhadap proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter. (Sukatin, 2021)

Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kemajuan pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan karakter yang positif sehingga mereka mampu tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, guru juga berperan dalam mengoptimalkan potensi setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. (Irwan Sutiawan & Lora Hamdarida, 2023). Sebagai bagian dari tugas mereka, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dalam kegiatan sehari-hari, guru mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri dengan melakukan tugas secara mandiri sesuai kemampuan mereka. Selain itu, guru

memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan sesuai kebutuhan setiap siswa agar karakter yang baik dapat berkembang secara optimal. Keteladanan guru merupakan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menjadi teladan akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter dibandingkan hanya memberikan nasihat secara lisan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan, baik melalui ucapan maupun tindakan. Sebagai contoh, ketika guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat duha, guru juga perlu ikut melaksanakannya. Demikian pula, dalam menanamkan kedisiplinan berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, guru hendaknya memberikan contoh dengan mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, keteladanan juga dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, seperti hadir di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, masuk kelas tepat waktu, melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, serta menyelesaikan kegiatan belajar mengajar secara tertib. Konsistensi antara perkataan dan tindakan tersebut mencerminkan komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sekaligus menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.(Sukatin, 2021).

Peran Orang Tua

Peran orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sejak dini. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang mengedepankan keteladanan serta komunikasi yang empatik dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak. Orang tua yang secara konsisten memberikan contoh perilaku religius, seperti melaksanakan ibadah bersama dan memberikan bimbingan moral yang sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari, memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.(Hendrik Legi, 2024).

Selain itu, orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak dibimbing untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri dengan diberi kesempatan melakukan berbagai aktivitas sesuai kemampuannya. Kerja sama dan pendampingan yang baik antara orang tua dan guru juga mendukung perkembangan karakter anak, sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam sejak dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Pendidikan

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen pendidikan mencakup berbagai unsur yang berperan dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan pengelolaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola lembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan program pendidikan. Di samping itu, kemajuan teknologi turut memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi, memperlancar proses pembelajaran, serta mendukung pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan. Dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut, pelaksanaan manajemen pendidikan dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.(Amini, 2025).

Di samping adanya berbagai elemen pendukung, penerapan manajemen pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan yang bisa memengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan. Setiap program atau kebijakan baru memerlukan kesiapan dari semua pihak yang terlibat, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan kebijakan yang kurang optimal juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan merupakan berbagai kendala yang dapat mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Hambatan tersebut antara lain meliputi pengelolaan waktu yang kurang optimal, keterbatasan sumber daya manusia, serta berbagai permasalahan dalam bidang administrasi. Rendahnya tingkat kedisiplinan dan terbatasnya tenaga pengganti juga dapat menghambat pelaksanaan program pendidikan sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Selain itu, kendala administratif maupun keterbatasan anggaran dapat memengaruhi kelancaran kegiatan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan yang baik serta langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut agar pelaksanaan manajemen pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif..(Basri & Hastuti, 2025)

Karena setiap program memerlukan kesiapan dari semua pihak yang terlibat, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah, hambatan-hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan. Selain itu, keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan kebijakan, serta rendahnya kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan juga menjadi faktor yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Mengatasi berbagai hambatan tersebut memerlukan strategi manajemen perubahan yang tepat, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, serta perbaikan sistem pengelolaan administrasi. Selain itu, dukungan anggaran, penyediaan sarana dan

prasarana yang memadai, dan koordinasi efektif antar pihak menjadi faktor penting agar penerapan manajemen pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Evaluasi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta didik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, baik terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan pembinaan, maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, mutu peserta didik diharapkan terus mengalami peningkatan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Muhammad et al., 2021)

Untuk mencapai tujuan tersebut, evaluasi manajemen pendidikan perlu dilaksanakan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek penting. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap keseluruhan program dengan memperhatikan sasaran, tujuan, fokus, metode, pendekatan, serta ruang lingkup evaluasi. Selain itu, proses evaluasi diarahkan pada penilaian aspek *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, produktivitas hasil yang dicapai, relevansi manfaat, serta dampak yang dihasilkan. Agar hasil evaluasi lebih objektif dan komprehensif, pelaksanaannya dilakukan melalui evaluasi internal oleh pihak sekolah yang kemudian didukung oleh evaluasi eksternal sebagai dasar penyempurnaan program pembentukan karakter peserta didik.

Evaluasi tidak dapat dimaknai hanya sebagai hasil akhir dari suatu kegiatan, melainkan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran menjadi dasar untuk merencanakan dan memperbaiki proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk menilai kembali tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui berbagai bentuk instrumen evaluasi. Pemilihan instrumen tersebut disesuaikan dengan cakupan serta tingkat kompleksitas materi pembelajaran yang telah diberikan. (Gunawan et al., 2025)

Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui sistem evaluasi yang terencana dan efektif, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan serta kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, penerapan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter mampu meningkatkan kualitas proses belajar

mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Strategi Manajemen Pendidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik memerlukan berbagai strategi yang diterapkan secara efektif dalam proses pendidikan. Strategi tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui penerapan strategi yang tepat, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi, keterbukaan, saling menghargai, serta mampu berinteraksi secara positif di tengah keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan strategi yang terarah agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal. (Muhammad Najmi Hayat et al., 2024)

Dalam penerapannya, pembentukan karakter peserta didik perlu dilakukan melalui proses yang menyeluruh dan terintegrasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Upaya tersebut diwujudkan dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan strategi ini tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan kepala madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan adanya sinergi dari seluruh pihak, proses pembentukan karakter diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. (Sujarwo, 2024)

Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak dapat diwujudkan melalui program yang dilaksanakan secara terpisah atau hanya berfokus pada aspek tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang diterapkan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan secara terpadu. Sinergi antara berbagai unsur dalam lingkungan pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang mampu menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai karakter secara konsisten. Melalui penerapan strategi yang holistik tersebut, proses pembentukan karakter peserta didik diharapkan dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik. (Muh Asy'ari Akbar, 2025)

Dengan demikian, strategi manajemen pendidikan memegang peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter akan tercipta melalui penerapan strategi yang terencana dengan baik, konsisten, dan didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah serta orang tua. Oleh karena itu, pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di kelas, tetapi juga tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan secara berkelanjutan melalui berbagai program dan kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta penerapan strategi yang tepat, proses pembentukan karakter dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada peran kepala sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan kerja sama antara orang tua, masyarakat, dan seluruh warga sekolah. Dengan manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara efektif, lingkungan sekolah mampu menjadi tempat yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan yang baik memberikan dampak positif terhadap tercapainya tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar setiap lembaga pendidikan terus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan strategi yang dilakukan secara konsisten serta berkelanjutan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga perlu dilibatkan secara aktif agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan adanya sinergi dari seluruh pihak, tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter mulia diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan kami menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Kami mengucapkan terima

kasih kepada dosen pengampu yang telah membantu, membimbing, dan mendorong kami selama proses penyusunan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendukung, membantu, dan memberikan masukan untuk menyelesaikan jurnal ini.

Jurnal ini masih memiliki keterbatasan, seperti yang kami ketahui. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu kami menyempurnakan karya ilmiah ini. Semoga jurnal ini bermanfaat dan memberi pembaca pengetahuan baru.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. A., F. M., M. S., & A. A. (2025). Strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islam. *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.24>
- Amini, H. P. F. (2025). Prodi MPI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lakbok Ciamis. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). [Judul artikel tidak tercantum]. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Basri, S., & Hastuti, S. (2025). Manajemen ekstrakurikuler di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. *Jurnal Irfani*, 21, 573–584. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Gunawan, A. W., Angela, S., Fendy, F., & Astika, R. (2025). Manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Buddha: Pembinaan disiplin, karakter, dan evaluasi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(1), 251–266. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i1.255>
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., Ainayya, M. Q., & Mu'alimin, M. (2024). Strategi pendidikan Islam dalam membangun karakter multikultural pada peserta didik. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 247–258. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.350>
- Laana, D. L. (2022). Perencanaan manajemen pendidikan dalam U. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 3.
- Legi, H. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran*. PT Publica Indonesia Utama.
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>
- Nasution, R., et al. (2026). *Pendidikan agama Islam dan tantangan generasi abad ke-21*. Sangpena Media.
- Saadah, R., Asy'ari, H., & Jemani, A. (2022). Manajemen sekolah berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(1). <http://kharisma.pdtii.org>

- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 2059–2070. <https://jurnaledukasia.org>
- Sukatin, & Shoffa, M. S. A. (2021). *Pendidikan karakter*. Deepublish.
- Sutiawan, I., & Hamdarida, L. (2023). *Peranan guru dalam pendidikan karakter era Society 5.0*. Guepedia.
- Syawaliah, S., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan akhlak siswa. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>